

## **Analisis Perhitungan Tarif Jasa Atas Pemeriksaan Laboratorium Dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing* Pada PT. Wenang Wahana Bhakti Husada Cabang Manado**

### ***Analysis of Calculation of Service Rates for Laboratory Examination Using the Activity Based Costing Method at PT. Wenang Wahana Bhakti Husada Manado Branch***

**Yoshua H. Lalamentik<sup>1</sup>, David P. E. Saerang<sup>2</sup>,  
Lidia M. Mawikere<sup>3</sup>**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : [yoshualalamentik19@gmail.com](mailto:yoshualalamentik19@gmail.com)<sup>1</sup>, [d\\_saerang@unsrat.ac.id](mailto:d_saerang@unsrat.ac.id)<sup>2</sup>,  
[lidiawikere@unsrat.ac.id](mailto:lidiawikere@unsrat.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak :** Dalam menentukan tarif pelayanan, perusahaan memerlukan perhitungan yang tepat dalam menentukan tarif jasa atas pemeriksaan laboratorium. Dengan perhitungan tarif yang tepat, perusahaan bisa mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan laba yang diharapkan, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbandingan tarif jasa yang ditetapkan PT. Wenang Wahana Bhakti Husada dengan metode *activity based costing*. Metode analisis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan bagaimana perhitungan tarif jasa menggunakan metode *activity based costing* serta membandingkan dengan tarif jasa yang sudah ditetapkan oleh PT. Wenang Wahana Bhakti Husada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *activity based costing* menghasilkan perhitungan tarif lebih tinggi dengan tarif yang sudah ditetapkan oleh pihak manajemen perusahaan.

**Kata Kunci :** Perhitungan, *Activity Based Costing*, Tarif

**Abstract:** In determining service rates, companies need an accurate calculation in determining service rates for laboratory examinations. By calculating the right rates, companies can get profits in accordance with the expected profits, the purpose of this study is to find out the comparison of service rates set by PT. Wenang Wahana Bhakti Husada with activity based costing method.. This study uses descriptive qualitative, namely to describe how service rates are calculated using the activity based costing method and compare them with service rates that have been set by PT. Wenang Wahana Bhakti Husada. The results of the study show that the activity based costing method produces a higher rate calculation with the rate set by the management.

**Keywords :** Calculation, *Activity Based Costing*, Rates.

## PENDAHULUAN

PT. Wenang Wahana Bhakti Husada Cabang Manado yang ber alamat di jln. Bethesda No 77, Sario, Kota Manado, Sulawesi Utara, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan dengan ruang lingkup usahanya adalah pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan laboratorium dalam hal ini pemeriksaan Reverse Transcription Polymerase Chain Reaction (RT PCR), Tes Cepat Molekuler (TCM), & Rapid Diagnostic Test Antigen (RDT-Ag).

Penentuan tarif sangat penting untuk mengetahui pengeluaran selama proses produksi, menghitung laba rugi perusahaan dan juga sebagai penentuan harga jual produk dan jasa, penentuan harga pokok produksi yang baik dan sesuai dapat mendukung kinerja perusahaan secara optimal. Dalam penentuan tarif jasa pemeriksaan, PT Wenang Wahana Bhakti Husada menggunakan patokan harga berdasarkan surat edaran dan perbandingan dengan para kompetitor. Dengan rincian, untuk tarif RT PCR berdasarkan Surat Edaran No HK.20.02/1/3843/2021 menjelaskan untuk pemeriksaan RT-PCR di Pulau Jawa dan Bali sebesar Rp. 275.000 dan untuk pemeriksaan RT-PCR di luar Pulau Jawa dan Bali sebesar Rp. 300.000 yang ditetapkan pada tanggal 27 Oktober 2021. Berdasarkan Surat Edaran No HK.02.02/1/3065/2021 menjelaskan untuk pemeriksaan RDT-Antigen di Pulau Jawa dan Bali sebesar Rp. 99.000 dan untuk pemeriksaan RDT-Antigen di luar Pulau Jawa dan Bali sebesar Rp. 109.000 yang ditetapkan pada tanggal 01 September 2021. Dan pihak manajemen sendiri menetapkan tarif RT PCR sebesar Rp. 275.000 yang di mana tarifnya mengambil batas terendah dari SE No HK.20.02/1/3843/2021, untuk tarif RDT Antigen pihak manajemen menetapkan tarif sebesar Rp. 75.000 yang di mana tarifnya dibawah batas tarif pada SE No HK.02.02/1/3065/2021. Dan untuk tarif Tes Cepat Molekuler (TCM) pihak manajemen menetapkan tarif Rp. 600.000, penentuan tarifnya mengikuti tarif dari kompetitor lain. Sehingga untuk penentuan tarif baik RT PCR, RDT Antigen dan TCM masih belum ada yang sesuai dengan pencatatan akuntansi biaya yang ada.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teoritis

#### 2.1.1 Akuntansi

Akuntansi merupakan seni pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang bersifat finansial yang dinyatakan dalam satuan mata uang (American Institute of Certified Public Accountants, dikutip dalam Hanggara, 2019:1). Akuntansi adalah proses pengidentifikasi, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan atas transaksi dengan cara sedemikian rupa dan sistematis isinya berdasarkan standar yang diakui umum sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui posisi keuangan entitas serta hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan dan dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan alternatif di bidang ekonomi (Syaiful, 2022:1). Akuntansi merupakan suatu pencatatan keuangan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur dan tersistematis sehingga bisa menjadi suatu laporan keuangan yang lebih mudah dimengerti untuk pihak-pihak yang berkepentingan dan sebagai pokok acuan dalam pengambilan keputusan manajemen..

#### 2.1.2 Akuntansi Manajemen

Sujarweni (2019:2) menyatakan akuntansi manajemen adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen yang selanjutnya akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Umumnya informasi yang dihasilkan sifatnya lebih dalam dan biasanya tidak dipublikasikan. Hasil dari akuntansi manajemen berupa keputusan bidang keuangan. Salman dan Farid (2016:4) menyatakan akuntansi manajemen adalah penerapan konsep dan metode yang tepat dalam mengolah data ekonomi masa lalu dan membuat proyeksi masa depan suatu usaha untuk membantu manajemen dalam penyusunan rencana atau tujuan perusahaan dan pengambilan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen merupakan cara menghasilkan informasi keuangan dan penerapan konsep dan metode

yang tepat dalam membantu manajemen mengambil keputusan.

### 2.1.3 Akuntansi Biaya

Julitawaty (2022:1) menyatakan akuntansi biaya adalah proses pengindentifikasian, pencatatan, penghitungan, peringkasan, pengevaluasian dan pelaporan biaya pokok suatu produk, baik barang maupun jasa dengan metode dan sistem tertentu sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien. Pramawati dkk (2019:2), menyatakan akuntansi biaya erat kaitannya dengan proses mencatat, menggolongkan, meringkas dan menyajikan biaya-biaya dalam proses pembuatan produk dan penjualan barang jadi atau penyerahan jasa atas kondisi tertentu serta dapat menafsirkan hasilnya. Berdasarkan dua definisi akuntansi biaya di atas maka dapat dipahami bahwa akuntansi biaya merupakan laporan pencatatan aktifitas keuangan yang di mana fokusnya pada pencatatan biaya untuk memproduksi suatu barang mentah menjadi barang jadi dengan tujuan sebagai penentuan kos produksi, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan internal perusahaan.

### 2.1.4 Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah pembebanan biaya yang mendukung tujuan manajerial yang spesifik. Artinya penentuan harga pokok produk bergantung pada tujuan manajerial yang spesifik atau yang ingin dicapai (Hansen dan Mowen, dikutip dalam Kristian 2019:15). Harga pokok produksi merupakan penghitungan yang berhubungan dengan jumlah total yang di keluarkan perusahaan dalam memproduksi suatu barang dari bahan mentah menjadi barang jadi atau siap di jual. Bagi pelaku usaha, harga pokok produksi adalah alat untuk membantu dalam menentukan profit perusahaan dan harga jual barang/jasa. Sebutan lain dari harga pokok produksi adalah biaya produksi.

### 2.1.5 Activity Based Costing

*Activity-based costing* (ABC) adalah menghitung biaya disetiap aktivitas dan membebankan biaya ke objek biaya baik barang atau jasa berdasarkan aktivitas yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dan jasa (Horngen dkk, dikutip dalam Faisal dkk, 2021:76). *Activity-based costing* (ABC) merupakan suatu perhitungan biaya untuk menampung biaya overhead yang jumlahnya lebih dari satu untuk dialokasikan menggunakan dasar yang memasukkan satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume (William Carter, dikutip dalam Faisal dkk, 2021:76).

Activity - based costing (ABC) merupakan metode perhitungan yang menerapkan konsep biaya berdasarkan aktivitas untuk menghasilkan harga pokok yang lebih akurat dari perhitungan menurut perusahaan. *Activity based costing* memfokuskan pada biaya yang melekat pada produk berdasarkan aktivitas untuk memproduksi, mendistribusikan atau menunjang produk yang bersangkutan. Klasifikasi biaya berdasarkan biaya terdiri atas :

- a. Biaya Langsung, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk suatu proses produksi yang dapat dengan mudah dihubungkan secara ekonomi terhadap produl atau jasa yang dihasilkan.
- b. Biaya Tidak Langsung, merupakan biaya yang dikeluarkan dan tidak ada hubungan secara langsung dengan produk atau jasa yang dihasilkan.

Berikut manfaat penerapan metode *Activity Based Costing* bagi perusahaan adalah:

- a. Menentukan harga pokok produk atau biaya yang lebih akurat.
- b. Membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.
- c. Meningkatkan perbaikan yang berkesinambungan dengan Tindakan eliminasi atau perbaikan terhadap aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah.
- d. Memudahkan penentuan biaya yang relevan.
- e. Memudahkan dalam melakukan perencanaan strategik.

### 2.1.6 Kelompok Biaya dan Biaya Penggerak

Kelompok Biaya merupakan aktivitas di mana biaya dikelompokkan (Rudianto, dikutip dalam Masita, 2018:17). Contoh kelompok biaya adalah aktivitas pendaftaran merupakan kelompok biaya untuk biaya kertas, biaya alat tulis dan sebagainya. Penggerak biaya atau pemicu biaya merupakan setiap faktor yang berdampak terhadap perubahan tingkat total (Hery, dikutip dalam Masita, 2018:17). Secara umum untuk

pemicu biaya terdapat dua pemicu yang dapat dikenali, yaitu :

- a. Pemicu sumber daya, merupakan dasar yang digunakan untuk mengalokasikan biaya dari suatu sumber daya ke berbagai aktivitas berbeda yang menggunakan sumber daya tersebut (Carter, dikutip dalam Masita, 2018:19).
- b. Pemicu aktivitas, merupakan faktor-faktor yang mengukur pemakaian aktivitas produk dan objek biaya lainnya..

### 2.1.7 Tahap-tahap Dalam Perhitungan *Activity Based Costing*

Tahap-tahap dalam perhitungan *activity based costing* yaitu sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi aktivitas, mengidentifikasi dan menggolongkan biaya ke dalam aktivitas yang mempunyai hubungan fisik yang jelas dan mudah ditentukan.
- b. Menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas, menghubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas berdasarkan pelacakan secara langsung. Setelah mengidentifikasi dan mengklasifikasi aktivitas yang terjadi maka langkah selanjutnya adalah menentukan penggerak biaya yang akan digunakan untuk membebankan biaya-biaya dari masing-masing aktivitas yang telah diidentifikasi tingkatannya.
- c. Mengelompokkan aktivitas yang seragam menjadi satu.
- d. Penggabungan biaya aktivitas. setelah mengelompokkan aktivitas yang seragam menjadi satu maka langkah berikutnya adalah menggabungkan biaya-biaya aktivitas ke dalam tabel kelompok aktivitas untuk menentukan tarif per kelompok aktivitas.
- e. Melakukan perhitungan tarif per kelompok aktivitas
- f. Pembebanan biaya aktivitas pada produk.

### 2.1.8 Tarif

Tarif adalah jumlah nilai dari suatu jasa pelayanan yang ditetapkan berdasarkan ukuran sejumlah uang di mana dengan nilai uang tersebut, perusahaan dapat memberikan jasa kepada pelanggannya (Muchtar, dikutip dalam Masita, 2018:21). Tarif merupakan sejumlah uang yang dibayarkan atau jumlah nilai yang konsumen tukarkan untuk mendapatkan manfaat dalam hal ini barang atau jasa. Tarif memiliki keterkaitan antara kombinasi barang atau jasa atau hasil beserta pelayanan kepada pemberi tarif. Tarif atau harga jual (*price*) atas pelayanan ini mempengaruhi pendapatan suatu perusahaan maka dari itu kesesuaian perhitungan antara biaya produksi dan markup perusahaan harus secara komprehensif ditetapkan oleh manajemen demi kelangsungan perusahaan. Poin penting dalam menjaga tarif tetap stabil adalah dengan melihat kesesuaian tarif dengan manfaat yang didapat dan juga kesesuaian tarif produk dengan kualitas produk. Manfaat atau produk yang baik diiringi juga dengan pelayanan yang sesuai SOP akan membuat customer merasa nyaman dan senang.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Anis .P S, Ida F. P (2017) Tentang Perbedaan Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Tradisional Dan Metode *Activity Based Costing*. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing* memberikan hasil rata-rata persentase margin yang lebih tinggi dibandingkan dengan Metode Tradisional. *Metode Activity Based Costing* mampu mengalokasikan biaya ke aktivitas secara tepat dan membantu manajemen dalam mengambil keputusan untuk menentukan harga jual.

Suwirmayanti, Yudiastra (2018) Tentang Penerapan Metode *Activity Based Costing* Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi. Hasil penelitian diketahui bahwa Penerapan metode *Activity Based Costing* untuk penentuan harga produksi dengan menggunakan beberapa variabel diantaranya: jumlah jam kerja yang dibutuhkan untuk setiap jenis produk, jumlah tanah liat yang dibutuhkan untuk setiap jenis produk, jumlah laba atau keuntungan untuk setiap jenis produk, batasan jam kerja, batasan bahan baku.

Siti N, M. Djadjuli, Itat T, Muzayyanah, Rinni I (2021) Tentang *Determining The Cost Of Production In Setting The Selling Price With The Full Costing Method On MSME* Sumpia Dua Udang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian

menunjukkan bahwa UMKM Sumpia Dua Udang dalam menghitung harga pokok produksi UMKM masih dilakukan dengan cara tradisional, tidak membebaskan seluruh biaya dan belum memperhitungkan biaya secara detail selama proses produksi seperti biaya *overhead* pabrik.

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan penulis adalah melakukan analisis perbandingan tarif antara tarif yang menggunakan metode *activity based costing* dengan tarif yg sudah ditetapkan oleh manajemen PT. Wenang Wahana Bhakti Husada.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. Wenang Wahan Bhakti Husada Cabang Manado yang berlokasi di Jln. Bethesda No 77, Sario, Kota Manado, Sulawesi Utara. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022 sampai dengan selesai.

### **3.3 Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

**Jenis Data.** Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan peneliti adalah data kuantitatif dan data kualitatif, yaitu :

Data kuantitatif :

- a. Laporan keuangan yang tersedia dari bagian accounting PT. Wenang Wahana Bhakti Husada Cabang Manado berupa data biaya langsung dan biaya tidak langsung.

Data kualitatif :

- a. Sejarah PT. Wenang Wahana Bhakti Husada
- b. Visi dan misi PT. Wenang Wahana Bhakti Husada
- c. Struktur Organisasi PT. Wenang Wahan Bhakti Husada

**Sumber Data.** Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer. Peneliti mengumpulkan data secara langsung dari objek penelitian yang berhubungan dengan harga pokok produksi, harga pokok penjualan dan tarif jasa yang diperoleh melalui hasil wawancara dan juga data yang diterima dari pihak PT. Wenang Wahana Bhakti Husada Cabang Manado

**Metode Pengumpulan Data.** Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **3.4 Metode dan Proses Analisis**

**Metode Analisis.** Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan bagaimana perhitungan tarif jasa menggunakan metode *activity based costing* dan membandingkan dengan tarif jasa yang sudah di tetapkan oleh PT. Wenang Wahana Bhakti Husada

**Proses Analisis Data.** Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Peneliti mengumpulkan data dari pihak PT. Wenang Wahana Bhakti Husada Cabang Manado, berupa data keuangan (biaya langsung dan biaya tidak langsung), hasil wawancara dengan Ibu Heni Hasan selaku staf accounting PT. Wenang Wahana Bhakti Husada.

Peneliti melakukan analisis perhitungan dengan menggunakan metode *activity based costing* dengan tahapan :

- a. Menganalisis dan mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang terkait dalam operasional PT Wenang Wahana Bhakti Husada
- b. Menganalisis dan mengidentifikasi cost driver atau biaya penggerak yang terkait dalam aktivitas operasional PT Wenang Wahana Bhakti Husada
- c. Analisis pengelompokkan aktivitas yang ada ke dalam setiap level aktivitas
- d. Analisis penggabungan biaya aktivitas yang telah di kelompokkan
- e. Analisis perhitungan tarif per kelompok aktivitas
- f. Analisis pembebanan biaya aktivitas pada produk

- g. Analisis perancangan harga jual produk, peneliti menghitung harga jual produk dengan menggunakan presentasi mark up perusahaan
- h. Peneliti menarik kesimpulan sesuai perhitungan yang sudah dilakukan

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Aktivitas-aktivitas yang ada pada PT. Wenang Wahana Bhakti Husada yaitu sebagai berikut :

- a. Aktivitas Pendaftaran dan administrasi, Biaya pendaftaran dan administrasi pasien adalah biaya yang dikeluarkan laboratorium pada proses pendaftaran pasien dan cetak hasil pemeriksaan.
- b. Aktivitas Internet, Biaya internet merupakan yang dikeluarkan untuk membayar tagihan internet kepada pihak Telkom dan Biznet atas penggunaan layanan internet.
- c. Aktivitas Pembuangan Limbah, biaya atas pembuangan limbah medis.
- d. Aktivitas Penggajian, biaya atas honor dokter.
- e. Aktivitas Sewa Kendaraan Mobil, Biaya sewa merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menggunakan suatu alat sewa untuk mendukung operasional perusahaan. Dalam hal ini menggunakan kendaraan mobil untuk operasinya baik dalam pengantaran sampel ke laboratorium atau kepentingan internal perusahaan
- f. Aktivitas Penyusutan Peralatan Medis, biaya penyusutan atas peralatan medis yang ada.
- g. Aktivitas Penyusutan Peralatan Non Medis, biaya penyusutan atas peralatan non medis yang ada.
- h. Aktivitas *Sharing Profit* Rumah Sakit, bagi hasil dengan rumah sakit atas fasilitas yang didapatkan perusahaan
- i. Aktivitas *Sharing Profit* Pasporsehat, bagi hasil dengan pasporsehat atas fasilitas yang didapatkan perusahaan.

**Tabel 1. Pengelompokkan Aktivitas dengan biaya penggerak**

<i>Cost Pool</i>	<b>Biaya PCR</b>	<b>Biaya TCM</b>	<b>Biaya Antigen</b>
<u>Level Unit</u>			
<i>Cost Pool I</i>			
Aktivitas Pendaftaran dan Administrasi	Rp 1,252,050	Rp 515,550	Rp 687,400
<b>Total</b>	<b>Rp 1,252,050</b>	<b>Rp 515,550</b>	<b>Rp 687,400</b>
<u>Level Batch</u>			
<i>Cost Pool II</i>			
Aktivitas Internet	Rp 504,900	Rp 207,900	Rp 277,200
<b>Total</b>	<b>Rp 504,900</b>	<b>Rp 207,900</b>	<b>Rp 277,200</b>
<i>Cost Pool III</i>			
Aktivitas Pembuangan Limbah	Rp 3,248,700	Rp 1,337,700	Rp 1,783,600
<b>Total</b>	<b>Rp 3,248,700</b>	<b>Rp 1,337,700</b>	<b>Rp 1,783,600</b>
<i>Cost Pool IV</i>			
Aktivitas Penggajian	Rp 12,750,000	Rp 5,250,000	Rp 7,000,000
<b>Total</b>	<b>Rp 12,750,000</b>	<b>Rp 5,250,000</b>	<b>Rp 7,000,000</b>
<u>Level Fasilitas</u>			
<i>Cost Pool V</i>			
Aktivitas Sewa Kendaraan Mobil	Rp 10,200,000	Rp 4,200,000	Rp 5,600,000
<b>Total</b>	<b>Rp 10,200,000</b>	<b>Rp 4,200,000</b>	<b>Rp 5,600,000</b>
<i>Cost Pool VI</i>			
Aktivitas Penyusutan Peralatan Medis	Rp 33,864,375	Rp 128,373,958	Rp -
<b>Total</b>	<b>Rp 33,864,375</b>	<b>Rp 128,373,958</b>	<b>Rp -</b>
<i>Cost Pool VII</i>			
Aktivitas Penyusutan Peralatan Non Medis	Rp 1,408,333	Rp 445,833	Rp 695,833
<b>Total</b>	<b>Rp 1,408,333</b>	<b>Rp 445,833</b>	<b>Rp 695,833</b>
<i>Cost Pool VIII</i>			
Aktivitas Sharing Profit Rumah Sakit	Rp 35,120,800	Rp 6,583,899	Rp 15,842,961
<b>Total</b>	<b>Rp 35,120,800</b>	<b>Rp 6,583,899</b>	<b>Rp 15,842,961</b>
<i>Cost Pool IX</i>			
Aktivitas Sharing Profit Pasporsehat	Rp 6,445,338	Rp 1,353,521	Rp 1,804,695
<b>Total</b>	<b>Rp 6,445,338</b>	<b>Rp 1,353,521</b>	<b>Rp 1,804,695</b>
<b>Total Keseluruhan</b>	<b>Rp 104,794,496</b>	<b>Rp 148,268,362</b>	<b>Rp 33,691,689</b>

Sumber : data olahan

**Perhitungan Tarif Per Kelompok Aktivitas**

Total biaya yang sudah dihitung pada masing-masing kelompok biaya dibagi dengan jumlah biaya penggerak yang dimiliki oleh setiap aktivitas yang ada dengan rumus :

$$\text{Tarif per kelompok} = \frac{\text{Total biaya setiap kelompok aktivitas}}{\text{Jumlah cost driver}}$$

**Tabel 2. Tarif per Kelompok Biaya Pemeriksaan PCR**

Kelompok Biaya	Total Biaya	Jumlah Cost Driver	Tarif
Cost pool I	Rp 1,252,050	1755	Rp 713
Cost pool II	Rp 504,900	744	Rp 679
Cost pool III	Rp 3,248,700	92.82	Rp 35,000
Cost pool IV	Rp 12,750,000	744	Rp 17,137
Cost pool V	Rp 10,200,000	31	Rp 329,032
Cost pool VI	Rp 33,864,375	744	Rp 45,517
Cost pool VII	Rp 1,408,333	744	Rp 1,893
Cost pool VIII	Rp 35,120,800	1755	Rp 20,012
Cost pool IX	Rp 6,445,338	1755	Rp 3,673

Sumber : data olahan

**Tabel 3. Tarif per Kelompok Biaya Pemeriksaan TCM**

Kelompok Biaya	Total Biaya	Jumlah Cost Driver	Tarif
Cost pool I	Rp 515,550	329	Rp 1,567
Cost pool II	Rp 207,900	744	Rp 279
Cost pool III	Rp 1,337,700	38.22	Rp 35,000
Cost pool IV	Rp 5,250,000	744	Rp 7,056
Cost pool V	Rp 4,200,000	31	Rp 135,484
Cost pool VI	Rp 128,373,958	744	Rp 172,546
Cost pool VII	Rp 445,833	744	Rp 599
Cost pool VIII	Rp 6,583,899	329	Rp 20,012
Cost pool IX	Rp 1,353,521	329	Rp 4,114

Sumber : data olahan

**Tabel 4. Tarif per Kelompok Biaya Pemeriksaan Antigen**

Kelompok Biaya	Total Biaya	Jumlah Cost Driver	Tarif
Cost pool I	Rp 687,400	3459	Rp 199
Cost pool II	Rp 277,200	744	Rp 373
Cost pool III	Rp 1,783,600	50.96	Rp 35,000
Cost pool IV	Rp 7,000,000	744	Rp 9,409
Cost pool V	Rp 5,600,000	31	Rp 180,645
Cost pool VI	Rp 695,833	744	Rp 935
Cost pool VII	Rp 15,842,961	3459	Rp 4,580
Cost pool VIII	Rp 1,804,695	3459	Rp 522

Sumber : data olahan

**Pembebanan Biaya Aktivitas Pada Produk**

Biaya yang dibebankan pada setiap produk yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

*Overhead yang dibebankan = Tarif kelompok × jumlah konsumsi tiap produk*

**Tabel 5. Harga Pokok RT PCR Umum**

	Tarif	Cost Driver yang diserap	Total
<i>Cost pool I</i>	Rp 713	1755	Rp 1,252,050
<i>Cost pool II</i>	Rp 679	744	Rp 504,900
<i>Cost pool III</i>	Rp 35,000	92.82	Rp 3,248,700
<i>Cost pool IV</i>	Rp 17,137	744	Rp 12,750,000
<i>Cost pool V</i>	Rp 329,032	31	Rp 10,200,000
<i>Cost pool VI</i>	Rp 45,517	744	Rp 33,864,375
<i>Cost pool VII</i>	Rp 1,893	744	Rp 1,408,333
<i>Cost pool VIII</i>	Rp 20,012	1755	Rp 35,120,800
<i>Cost pool IX</i>	Rp 3,673	1755	Rp 6,445,338
Total			<b>Rp 104,794,496</b>
Biaya Langsung			Rp 294,179,786
Total Biaya			<b>Rp 398,974,282</b>
Jumlah Pemeriksaan			1755
Tarif Pemeriksaan RT PCR Umum			<b>227,335.77</b>

Sumber : data olahan

**Tabel 6. Harga Pokok RT TCM Umum**

	Tarif	Cost Driver yang diserap	Total
<i>Cost pool I</i>	Rp 1,567	329	Rp 515,550
<i>Cost pool II</i>	Rp 279	744	Rp 207,900
<i>Cost pool III</i>	Rp 35,000	38.22	Rp 1,337,700
<i>Cost pool IV</i>	Rp 7,056	744	Rp 5,250,000
<i>Cost pool V</i>	Rp 135,484	31	Rp 4,200,000
<i>Cost pool VI</i>	Rp 172,546	744	Rp 128,373,958
<i>Cost pool VII</i>	Rp 599	744	Rp 445,833
<i>Cost pool VIII</i>	Rp 20,012	329	Rp 6,583,899
<i>Cost pool IX</i>	Rp 4,114	329	Rp 1,353,521
Total			<b>Rp 148,268,362</b>
Biaya Langsung			Rp 122,867,206
Total Biaya			<b>Rp 271,135,568</b>
Jumlah Pemeriksaan			329
Tarif Pemeriksaan Tes Cepat Molekuler			<b>Rp 824,120</b>

Sumber : data olahan

**Tabel 7. Harga Pokok RT Antigen Umum**

	Tarif	Cost Driver yang diserap	Total
<i>Cost pool I</i>	Rp 199	3459	Rp 687,400
<i>Cost pool II</i>	Rp 373	744	Rp 277,200

<i>Cost pool</i> III	Rp 35,000	50.96	Rp 1,783,600
<i>Cost pool</i> IV	Rp 9,409	744	Rp 7,000,000
<i>Cost pool</i> V	Rp 180,645	31	Rp 5,600,000
<i>Cost pool</i> VI	Rp 935	744	Rp 695,833
<i>Cost pool</i> VII	Rp 4,580	3459	Rp 15,842,961
<i>Cost pool</i> VIII	Rp 522	3459	Rp 1,804,695
Total			<b>Rp 33,691,689</b>
Biaya Langsung			Rp 294,179,786
Total Biaya			<b>Rp 327,871,475</b>
Jumlah Pemeriksaan			3459
Tarif Pemeriksaan RDT Antigen			<b>Rp 94,788</b>

Sumber : data olahan

### Analisis Perancangan Harga Jual Produk

Dalam penentuan harga jual, PT. Wenang Wahana Bhakti Husada menggunakan pendekatan dengan harga yang ditetapkan oleh pemerintah, Berdasarkan wawancara dengan bagian accounting, laba yang diharapkan pada dasarnya menggunakan besaran 25% karena mengimbangi dengan peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

**Tabel 8. Tarif Jasa *Activity Based Costing***

Jenis Pemeriksaan	Harga Pokok Pemeriksaan	Margin (%)	Laba yang diharapkan	Tarif ABC
RT PCR Umum	Rp 227,336	25	Rp 56,834	Rp 284,170
TCM Umum	Rp 824,120	25	Rp 206,030	Rp 1,030,150
RDT Antigen Umum	Rp 94,788	25	Rp 23,697	Rp 118,485

Sumber : data olahan

## 4.2 Pembahasan

**Perbandingan tarif jasa pemeriksaan laboratorium yang ditetapkan PT Wenang Wahana Bhakti Husada dengan tarif jasa pemeriksaan laboratorium dengan menggunakan metode *activity based costing***

Dalam perhitungan di atas terdapat perbedaan atau selisih antara tarif yang telah diterapkan perusahaan dengan tarif yang menggunakan metode *activity based costing*.

**Tabel 9. Perbedaan Tarif Jasa Pemeriksaan Menurut PT Wenang Wahana Bhakti Husada dengan Menurut *Activity Based Costing***

Jenis Pemeriksaan	Tarif Laboratorium	Tarif ABC	Selisih
RT PCR Umum	Rp 275,000	Rp 284,170	-Rp 9,170
TCM Umum	Rp 600,000	Rp 1,030,150	-Rp 430,150
RDT Antigen Umum	Rp 75,000	Rp 118,485	-Rp 43,485

Sumber : data olahan

Dari hasil perhitungan di atas terdapat hasil perhitungan harga pokok pemeriksaan dengan menggunakan metode *activity based costing* untuk pemeriksaan RT PCR Umum sebesar Rp. 284.170, untuk pemeriksaan Tes Cepat Molekuler sebesar Rp.1.030.150, dan untuk pemeriksaan RDT Antigen sebesar Rp. 118.485. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat dilihat selisih harga yang ditetapkan oleh pihak manajemen dengan perhitungan menggunakan metode *activity based costing*. Untuk perhitungan dengan menggunakan metode *activity based costing* pada jenis pemeriksaan RT PCR, Tes Cepat Molekuler dan RDT Antigen memberikan hasil perhitungan harga pokok yang lebih besar dari harga yang sudah ditetapkan oleh pihak manajemen dengan selisih harga

Rp. 9.170 untuk pemeriksaan RT PCR Umum, selisih Rp. 430.150 untuk pemeriksaan TCM Umum dan selisih Rp. 43.485 untuk pemeriksaan RDT Antigen Umum.

Perbedaan hasil yang terjadi antara harga yang menggunakan metode *activity based costing* dengan penetapan harga oleh pihak manajemen karena adanya pembebanan biaya overhead pada masing-masing jenis pemeriksaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok pemeriksaan menggunakan metode *activity based costing* menghasilkan hasil perhitungan tarif yang berbeda dengan tarif yang sudah ditentukan oleh PT Wenang Wahana Bhakti Husada. Untuk tarif pemeriksaan RT PCR menggunakan metode ABC mendapatkan tarif sebesar Rp. 284.170, tarif pemeriksaan Tes Cepat Molekuler (TCM) menggunakan metode ABC mendapatkan tarif sebesar Rp. 1.030.150, dan tarif pemeriksaan RDT Antigen menggunakan metode ABC mendapatkan tarif sebesar Rp. 118.485. Perhitungan metode *activity based costing* memiliki tarif diatas dari tarif yang sudah ditetapkan oleh PT Wenang Wahana Bhakti Husada dengan selisih Rp. 9.170 untuk RT PCR, selisih Rp. 430.150 untuk TCM dan selisih Rp. 43.485 untuk RDT Antigen.
- b. Perhitungan harga pokok dengan menggunakan metode *activity based costing* lebih akurat digunakan untuk menentukan tarif jasa karena perhitungannya difokuskan atas dasar aktivitas-aktivitas yang dimana bisa ditelusuri aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran dari peneliti bahwa :

- a. Pihak PT Wenang Wahana Bhakti Husada boleh mempertimbangkan untuk menggunakan metode *activity based costing* dalam menentukan tarif jasa. Karena dengan menggunakan metode *activity based costing* seluruh biaya overhead bisa di telusuri dan dihitung berdasarkan pusat-pusat aktivitas biaya yang ada.
- b. Karena banyaknya jumlah pusat-pusat aktivitas pada metode *activity based costing* maka diperlukan klasifikasi data yang lebih spesifik dan lebih rapi baik biaya langsung dan biaya overhead perusahaann.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anis P S, Ida F P. 2017. *Perbedaan Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Tradisional Dan Metode Activity Based Costing*. Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis. ISSN. 1693-7597. Vol.17 No.2. Universitas Pendidikan Indonesia
- Faisal. 2021. *Pengantar Akuntansi Manajemen*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Hanggara. 2019. *Pengantar Akuntansi*. Surabaya : Jakad
- Julitawaty W. 2022. *Akuntansi Biaya*. Medan : Yayasan Kita Menulis
- Kristian JK. 2019. *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Guna Penentuan Harga Jual Produk Aquarium*
- Masita. 2018. *Penerapan Activity Based Costing System Dalam Menghitung Tarif Jasa Pemeriksaan Laboratorium*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Pramawati dkk. 2021. *Akuntansi Biaya*. Bandung

- Salman, K. R., & Farid E. M. 2016. *Akuntansi Manajemen: Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial*. Jakarta: Indeks.
- Siti N. M. Djadjuli. Itat T. Muzayyanah dan Rinni. I. 2021. *Determining The Costi Of Production In Setting The Selling Price With The Full Costing Method On MSME Sumpia Dua Udang*. International Journal of Economics, Business and Accounting Research. Vol 5. Issue 3. EISSN 2614-1280. Muhammadiyah University of Ciebon
- Sujarweni, V. W. 2019. *Akuntansi Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suwirmayanti, Yudiastra. 2018. *Penerapan Metode Activity Based Costing Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi*. Jurnal Sistem Dan Informatika. Vol. 12. No 2. STMIK STIKOM Bali.